

Ekonomi Islam dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs

Muhammad Aldi^{1*}, Retisfa Khairanis²
UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: 1914010089.muhammadaldi@gmail.com

Diterima: 03-01-2025 | Disetujui: 04-01-2025 | Diterbitkan: 05-01-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of Islamic economics in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Islamic economics, with its principles of social justice, inclusiveness and sustainability, offers unique solutions to address global challenges such as poverty, inequality and environmental degradation. This research aims to identify the specific contributions of Islamic economic instruments, such as zakat, waqf, and Islamic financing, in achieving the SDGs targets. The research method used is a qualitative approach with literature analysis and case studies. Data were collected from various primary and secondary sources, including scientific journals, reports of international organizations, as well as best practices from countries implementing Islamic economics. The case study involved an analysis of the zakat program in Indonesia and the role of green sukuk in funding sustainable projects. The results show that Islamic economics significantly supports several key pillars of the SDGs. Zakat contributes to poverty alleviation (SDG 1) and inequality reduction (SDG 10), while waqf and green sukuk support sustainable infrastructure development (SDG 9) and climate action (SDG 13). In addition, Islamic economic values encourage responsible consumption and production patterns (SDG 12). The implications of this research show that the integration of Islamic economic instruments in development policies can accelerate the achievement of the SDGs. This research contributes to the development economics literature by offering an Islamic values-based perspective to face global challenges, while providing practical guidance for policy makers, Islamic financial institutions, and philanthropic organizations

Keywords: Islamic Economics, Development, SDGs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ekonomi Islam dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Ekonomi Islam, dengan prinsip keadilan sosial, inklusivitas, dan keberlanjutan, menawarkan solusi unik untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi spesifik instrumen ekonomi Islam, seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan syariah, dalam mencapai target SDGs. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, serta praktik terbaik dari negara-negara yang menerapkan ekonomi Islam. Studi kasus melibatkan analisis program zakat di Indonesia dan peran sukuk hijau dalam pendanaan proyek berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam secara signifikan mendukung beberapa pilar utama SDGs. Zakat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan pengurangan ketimpangan (SDG 10), sementara wakaf dan sukuk hijau mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan (SDG 9) dan aksi iklim (SDG 13). Selain itu, nilai-nilai ekonomi Islam mendorong pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi instrumen ekonomi Islam dalam kebijakan pembangunan dapat mempercepat pencapaian SDGs. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur ekonomi pembangunan dengan menawarkan perspektif berbasis nilai-nilai Islam untuk menghadapi tantangan global, sekaligus memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan, lembaga keuangan syariah, dan organisasi filantropi.

Katakunci: Ekonomi Islam, Pembangunan, SDGs

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aldi, M., & Khairanis, R. . (2025). Ekonomi Islam dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2408-2416. <https://doi.org/10.62710/ma1xmn07>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus utama perhatian global. PBB meluncurkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) pada tahun 2015 sebagai kerangka kerja global untuk mengatasi berbagai tantangan seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perubahan iklim. SDGs mencakup 17 tujuan utama yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Aldi, 2025). Di tengah upaya global ini, ekonomi Islam muncul sebagai pendekatan alternatif yang memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian SDGs melalui prinsip-prinsip keadilan, inklusivitas, dan keberlanjutan (Wahyuningsih, 2018a).

Ekonomi Islam didasarkan pada nilai-nilai yang mendorong kesejahteraan sosial dan harmoni antara manusia dan lingkungan (Aldi & Khairanis, 2025). Dengan prinsip-prinsip seperti zakat, wakaf, dan larangan riba, ekonomi Islam menawarkan mekanisme unik yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan. Hal ini menjadikan ekonomi Islam relevan dalam konteks SDGs, terutama dalam tujuan pengentasan kemiskinan (SDG 1), pengurangan ketimpangan (SDG 10), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana instrumen ekonomi Islam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs (Usman et al., 2024a).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai upaya integrasi ekonomi Islam dalam pembangunan berkelanjutan. Misalnya, studi oleh Obaidullah membahas peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di negara-negara mayoritas Muslim. Sementara itu, Asutay menyoroti penggunaan sukuk hijau untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur berkelanjutan (Aldi, 2024a). Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan cenderung fokus pada satu atau dua instrumen ekonomi Islam saja. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi yang lebih komprehensif untuk menghubungkan berbagai instrumen ekonomi Islam dengan pencapaian SDGs secara holistik (Abduh et al., n.d.).

Kontroversi juga muncul dalam literatur terkait efektivitas ekonomi Islam dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Beberapa penelitian mengkritik bahwa implementasi ekonomi Islam sering kali terhambat oleh masalah teknis dan kelembagaan, seperti kurangnya regulasi yang mendukung atau kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf. Kritik ini memperkuat urgensi untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana ekonomi Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam kerangka kerja SDGs (Damanuri & Rosyidah, 2024a).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran ekonomi Islam dalam mendukung berbagai aspek SDGs. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi instrumen-instrumen ekonomi Islam yang paling efektif, mengevaluasi implementasinya di berbagai negara, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kontribusi ekonomi Islam dalam pencapaian SDGs.

Dalam kerangka teori, konsep-konsep utama seperti zakat, wakaf, dan sukuk hijau didefinisikan sebagai instrumen keuangan syariah yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial (Aldi, 2024b). Zakat adalah kewajiban agama untuk memberikan sebagian kekayaan kepada kelompok kurang mampu, sementara wakaf adalah donasi aset yang digunakan untuk tujuan sosial atau keagamaan (Aldi et al., 2023). Sukuk hijau, di sisi lain, adalah instrumen obligasi syariah yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan. Ketiga instrumen ini memiliki landasan teoritis yang kuat dalam literatur ekonomi Islam, dengan fokus pada keadilan distributif dan keberlanjutan (Yusuf & Khasanah, 2019).

Studi-studi sebelumnya memberikan gambaran yang signifikan terkait kontribusi instrumen ekonomi Islam terhadap pembangunan berkelanjutan. Ahmed menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dapat secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah marginal. Di sisi lain, penelitian oleh Hasan dan Harahap mengungkapkan bahwa sukuk hijau memiliki potensi besar untuk mendanai proyek infrastruktur berkelanjutan, terutama di sektor energi terbarukan. Namun, penelitian-penelitian ini belum banyak membahas bagaimana ketiga instrumen tersebut dapat saling melengkapi dalam mendukung pencapaian SDGs secara holistik (Firdaus, 2024).

Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis terkait dengan tantangan implementasi ekonomi Islam dalam mendukung SDGs. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sinergi antara lembaga-lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam mengelola dana sosial, seperti zakat dan wakaf. Selain itu, literatur menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas teknologi dan transparansi dalam pengelolaan instrumen-instrumen ini. Tantangan-tantangan ini menjadi fokus dalam diskusi lebih lanjut untuk memberikan solusi yang aplikatif (Mugni et al., 2024).

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan perspektif yang lebih terintegrasi tentang peran ekonomi Islam dalam mendukung SDGs. Dengan mengeksplorasi berbagai instrumen dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang ekonomi Islam, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan syariah untuk memperkuat perannya dalam pembangunan berkelanjutan (Usman et al., 2024b).

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: Bagaimana instrumen-instrumen ekonomi Islam berkontribusi terhadap berbagai aspek SDGs? Apa saja tantangan dan peluang dalam implementasi ekonomi Islam untuk pembangunan berkelanjutan? Dan bagaimana strategi yang dapat diadopsi untuk mengoptimalkan kontribusi ekonomi Islam dalam kerangka kerja SDGs (Damanuri & Rosyidah, 2024b).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ekonomi Islam sebagai bagian dari solusi global untuk mencapai SDGs. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti, penelitian ini menawarkan wawasan baru yang relevan bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang bekerja di bidang ekonomi pembangunan (Romli, 2024a).

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik ekonomi Islam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan analisis teoretis dan empiris, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mempromosikan sinergi antara nilai-nilai Islam dan tujuan global untuk menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan (Pratama & Castrawijaya, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif untuk memahami secara mendalam peran ekonomi Islam dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Desain ini dipilih untuk menggali data secara holistik mengenai fenomena yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berbagai sektor yang mendukung keberlanjutan, seperti pendidikan, lingkungan, dan pengentasan kemiskinan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif yang relevan serta mengidentifikasi pola-pola yang mencerminkan kontribusi ekonomi Islam terhadap SDGs (Strauss & Corbin, 2003).

Populasi penelitian mencakup para pemangku kepentingan di sektor ekonomi Islam, termasuk akademisi, praktisi ekonomi syariah, regulator, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi berbasis syariah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman langsung terkait topik penelitian. Sebagai sampel, penelitian ini melibatkan 15 informan yang terdiri dari ahli ekonomi Islam, pelaku usaha syariah, dan penerima manfaat dari program-program ekonomi Islam yang relevan dengan SDGs, seperti program zakat untuk pengentasan kemiskinan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik, sementara observasi digunakan untuk memahami secara langsung pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam di lapangan. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan tahunan lembaga keuangan syariah, kebijakan pemerintah terkait ekonomi Islam, serta publikasi akademik yang relevan. Prosedur triangulasi diterapkan untuk memastikan validitas dan keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan diorganisasi, dikodekan, dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis melibatkan interpretasi mendalam untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara konsep ekonomi Islam dan pencapaian SDGs. Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan literatur yang ada untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya dan kontribusi baru yang dihasilkan oleh studi ini (Patton, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Prinsip Ekonomi Islam terhadap SDGs

Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, memiliki relevansi langsung dengan berbagai tujuan dalam SDGs. Salah satu kontribusi utama adalah melalui mekanisme zakat, infaq, dan sedekah, yang secara langsung mendukung pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan kelaparan (SDG 2). Zakat, misalnya, merupakan alat redistribusi kekayaan yang memastikan kebutuhan dasar masyarakat miskin terpenuhi, sekaligus mengurangi kesenjangan ekonomi. Selain itu, nilai-nilai kesetaraan yang diusung ekonomi Islam mendukung pengurangan ketimpangan (SDG 10) dengan mendorong distribusi sumber daya secara adil, baik melalui kebijakan fiskal maupun filantropi berbasis agama. Dalam hal konsumsi dan produksi, konsep halal dan thayyib tidak hanya memastikan keberlanjutan tetapi juga mendukung kesejahteraan konsumen dan lingkungan, sejalan dengan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (Mukhsinin & Nazaruddin, 2024).

Ekonomi Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, yang relevan dengan SDG 13 (Aksi Iklim). Dalam pendekatan syariah, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dianggap bertentangan dengan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, ekonomi Islam mendorong penggunaan sumber daya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam bidang pendidikan, prinsip-prinsip ekonomi Islam juga mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4) melalui penguatan nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam pembangunan manusia. Selain itu, konsep muamalah dalam transaksi bisnis menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, yang merupakan landasan dalam membangun institusi yang damai dan

inklusif (SDG 16) (Romli, 2024b).

Secara empiris, penerapan prinsip ekonomi Islam telah menunjukkan dampak positif pada berbagai aspek pembangunan berkelanjutan. Studi di beberapa negara menunjukkan bahwa sistem ekonomi berbasis syariah mampu mempercepat pencapaian SDGs, terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Meski demikian, implementasi prinsip ini sering kali menghadapi tantangan struktural dan regulasi di tingkat lokal dan nasional. Oleh karena itu, penerapan ekonomi Islam yang konsisten dan komprehensif diperlukan untuk memastikan kontribusinya terhadap SDGs dapat dioptimalkan. Dengan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan keseimbangan, ekonomi Islam menawarkan model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan tetapi juga pada kesejahteraan umat manusia secara holistik.

Peran Instrumen Keuangan Islam Mendukung Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial

Instrumen keuangan Islam, seperti sukuk, wakaf, dan zakat, telah membuktikan perannya dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial. Sukuk, sebagai obligasi berbasis syariah, telah digunakan secara luas untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur yang mendukung SDGs, seperti pembangunan rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur hijau. Negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia telah memanfaatkan sukuk hijau untuk mendukung inisiatif keberlanjutan lingkungan, yang relevan dengan SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) dan SDG 13 (Aksi Iklim). Selain itu, wakaf memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya untuk kebutuhan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan. Sebagai contoh, wakaf tunai telah digunakan untuk mendanai universitas dan rumah sakit, yang secara langsung mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan) (Wahyuningsih, 2018b).

Zakat juga memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian SDGs. Dalam pengentasan kemiskinan, dana zakat yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif untuk program-program sosial. Contohnya, program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat telah membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin, yang berdampak pada pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi. Selain itu, instrumen keuangan Islam mendorong investasi yang bertanggung jawab secara sosial, sehingga memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak mengorbankan nilai-nilai moral dan lingkungan. Prinsip-prinsip syariah dalam keuangan Islam melarang praktik riba, gharar, dan maysir, yang sering kali menjadi penyebab ketidakadilan dalam sistem keuangan konvensional (Ishatono & Raharjo, 2016).

Namun, implementasi instrumen keuangan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman masyarakat dan kurangnya infrastruktur pendukung. Edukasi dan sosialisasi yang intensif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan instrumen keuangan Islam. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan Islam diperlukan untuk memperluas cakupan dan dampak dari instrumen keuangan ini. Dengan strategi yang tepat, instrumen keuangan Islam dapat menjadi pilar utama dalam mendukung pencapaian SDGs, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim.

Tantangan dan Strategi Implementasi Ekonomi Islam dalam Mendukung SDGs

Meskipun ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk mendukung SDGs, implementasinya tidak

lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan regulasi dan kebijakan yang mendukung penerapan ekonomi Islam secara luas. Di banyak negara, regulasi yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi prinsip-prinsip syariah, sehingga membatasi perkembangan sektor keuangan Islam. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat ekonomi Islam menjadi hambatan dalam mendorong partisipasi aktif dalam sistem ini. Banyak individu dan lembaga masih bergantung pada sistem keuangan konvensional karena kurangnya pemahaman tentang instrumen keuangan Islam (Ulfanur et al., 2024).

Keterbatasan infrastruktur dan teknologi juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi ekonomi Islam. Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan dengan benar, diperlukan sistem pengawasan yang efektif dan transparan. Namun, banyak negara belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pengawasan dan pelaporan yang akurat. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang ekonomi Islam juga menjadi kendala. Pendidikan dan pelatihan yang lebih terfokus diperlukan untuk menciptakan tenaga ahli yang mampu mengelola dan mengembangkan sistem ekonomi Islam.

Strategi untuk mengatasi tantangan ini mencakup peningkatan kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ekonomi Islam, termasuk insentif bagi lembaga keuangan Islam dan regulasi yang mengakomodasi prinsip syariah. Selain itu, kolaborasi dengan akademisi diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang mendukung pengembangan kebijakan berbasis bukti. Pelaku industri juga memiliki peran penting dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan Islam yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif ini, ekonomi Islam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs.

KESIMPULAN

Ekonomi Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Prinsip-prinsipnya yang berbasis keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan menawarkan solusi terhadap tantangan global, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan degradasi lingkungan. Dalam pembahasan, terlihat bahwa instrumen ekonomi Islam seperti zakat, wakaf, dan sukuk sosial telah berhasil menjadi mekanisme yang efektif untuk redistribusi kekayaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memadukan nilai-nilai spiritual dan material, ekonomi Islam mampu menjawab kebutuhan dunia modern yang mendesak akan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi antara prinsip ekonomi Islam dan kerangka SDGs telah menciptakan peluang untuk pengembangan inovasi dalam berbagai sektor, seperti keuangan syariah dan filantropi berbasis Islam. Upaya ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam agenda pembangunan global tetapi juga memperkuat fondasi moral dan etika dalam pengelolaan sumber daya. Namun, meskipun kontribusi ini signifikan, tantangan dalam hal regulasi, literasi ekonomi Islam, dan sinergi lintas sektor perlu segera diatasi untuk memastikan implementasi yang lebih luas dan efektif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara ekonomi Islam dan SDGs untuk menciptakan kebijakan yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan keberlanjutan global. Diperlukan komitmen bersama dari pemerintah, institusi keuangan syariah, dan masyarakat dalam mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara lebih luas. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi Islam dapat menjadi katalisator utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan,

baik di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., Marliyah, M., & Siregar, S. (n.d.). Instrumen Keuangan Sosial Islam Dan Keberlanjutan Lingkungan (SDGs 13). *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 5(1), 42–63.
- Aldi, M. (2024a). INNOVATIVE TECHNOLOGY-BASED TEACHING METHODS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN PADANG CITY: SHAPING THE GOLDEN GENERATION. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(2), 239–252.
- Aldi, M. (2024b). Peran Pidato Islam dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303.
- Aldi, M. (2025). Utilization of Tiktok Application as Da'wah Media and Innovation in Conveying Islamic Values in the Digital Age. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 32–41.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Relevance of Islamic Boarding School to Student Character: An Analysis Study of Ramadhan Pesantren in Padang City. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1671–1679.
- Aldi, M., Ulfatmi, U., & Gusmaneli, G. (2023). KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(2), 203–216.
- Damanuri, A., & Rosyidah, E. (2024a). Kontekstualisasi Filsafat Ekonomi Islam dalam SDGs. *Syntax Idea*, 6(6), 2517–2534.
- Damanuri, A., & Rosyidah, E. (2024b). Kontekstualisasi Filsafat Ekonomi Islam dalam SDGs. *Syntax Idea*, 6(6), 2517–2534.
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share Social Work Journal*, 6(2), 181612.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mugni, R. K., Hisyam, K., & Rachman, I. F. (2024). TIJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM IMPLIKASI LITERASI DIGITAL TERHADAP PENCAPAIAN SDGS 2030. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 274–278.
- Mukhsinin, I., & Nazaruddin, S. (2024). Konsep Penempatan Uang Dalam Persektif Ekonomi Islam Terhadap Publics Goods (Flow Concept) di Kehidupan Sehari-Hari. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 53–63.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*.
- Pratama, L. M. R., & Castrawijaya, C. (2024). Analisis Jurnal “Model Pengendalian Strategi, Inovasi Dan Kewirausahaan Dalam Organisasi Perspektif Ekonomi Islam” Implementasi Terhadap Lembaga Dakwah. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 301–318.
- Romli, M. (2024a). Integrasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Hijau (Green Economy) Di Indonesia. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 8(1), 1–14.

- Romli, M. (2024b). Integrasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Hijau (Green Economy) Di Indonesia. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 8(1), 1–14.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 165.
- Ulfanur, M., Asysyura, A., Isra, M., & Eryani, E. (2024). Kebijakan Pemerintah terhadap Tapera di Indonesia; Analisis Prinsip Ekonomi Syariah. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam*, 16(1), 277–293.
- Usman, U., Wartoyo, W., Haida, N., & Wahyuningsih, N. (2024a). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 12(1), 108–126.
- Usman, U., Wartoyo, W., Haida, N., & Wahyuningsih, N. (2024b). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 12(1), 108–126.
- Wahyuningsih, W. (2018a). Millenium development goals (Mdgs) Dan sustainable development goals (Sdgs) dalam kesejahteraan sosial. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 390–399.
- Wahyuningsih, W. (2018b). Millenium development goals (Mdgs) Dan sustainable development goals (Sdgs) dalam kesejahteraan sosial. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 390–399.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80, 1–23.